

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat MTS Mambaus Sholihin

Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin adalah sebuah lembaga dalam naungan lembaga Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang terletak di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, kawasan ini merupakan kawasan pegunungan termasuk kategori desa swasembada dan bersuhu udara cukup hangat, ± 25 °C. Kawasan ini berada kurang lebih 3 Km dari terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta), 2 Km dari Pertigaan Desa Tenger Sukomulyo dan 4 km dari pusat Kecamatan Manyar juga sebagai wilayah yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air yang melimpah ruah hingga merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar dan juga bagi Pesantren.

Desa yang berpenduduk 12.000 jiwa dengan luas wilayah 389.522 Ha.

Memiliki batas desa sebagai berikut ;

Sebelah utara : Desa Pongangan Dan Sukomulyo

Sebelah timur : Desa Yosowilangun

Sebelah selatan : Desa Dahan Rejo dan Kembangan

Sebelah timur : Desa Tebalo dan Banjarsari

Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin berdiri di dua areal Pondok Pesantren Mambaus Sholihin karena begitu banyaknya siswa disetiap pendaftaran siswa baru maka lokasi tidak mencukupi hingga akhirnya dipisahkan antara gedung Putra dan gedung putri. Diantara dua gedung tersebut dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk gedung Putra di sebelah barat jalan, dan untuk gedung Putri di sebelah timur jalan, hal ini juga guna untuk pemisahan agar terciptakan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri Putra dan Putri.

Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin adalah sebuah lembaga yang tergolong cepat perkembangannya.

Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama kali berada di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1980, karena pertama kali didirikan pondok pesantren Mambaus Sholihin yang masih

bersifat formal dimana pendidikan pada saat itu terpusat pada Pendidikan Madrasah Diniyah, kemudian MTs Mamba'us Sholihin mendapatkan status diakui DEPAG dengan nomor SK dan NSM 2123525211040 dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama beserta kurikulum khusus kepesantrenan.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MTs Mambaus Sholihin adalah mata pelajaran Umum yaitu sebagaimana mata pelajaran yang diajarkan di MTs pada umumnya selanjutnya yaitu mata pelajaran yang khusus. Dalam artian pelajaran khusus yang mengarah pada bidang kepesantrenan terutama pendalaman pada kitab-kitab salafi sebagaimana pesantren salaf yang ada di Indonesia. Untuk lebih jelasnya demikian macam-macam pelajaran umum dan khusus MTs Mamba'us Sholihin.

Tabel 4.1
Daftar Mata Pelajaran MTS Mamba'us Sholihin

MATA PELAJARAN UMUM	MATA PELAJARAN KHUSUS
Al-Qur'an Hadits	Nahwu (Matan Al-Jurumiyah/Nadzom Imriti)
Bahasa Arab	Shorof (Al Amtsilah At Tasyrifiyah/ Nadzom Maqsud)
Fiqih	I'lal (Qowaidul I'lal / Ghoyatul Amal)
Aqidah-Akhlak	Hadits (Al-Arbain Nawawi/At-Tarhib Wa Targhib)
Matematika	Akhlak (Al-Akhlak lil Banin/Banat/Ta'lim Muta'alim)
Bahasa Indonesia	Fiqih (Matan Ghoyah Wat Targhib)
Bahasa Inggris	Tauhid (Al-akidatul Islamiyah)
PPKN	Tajwid (Tuhfatul Atfal/Hidayatul Mustafidh)

IPA	Faroid (Iddatul Faroid)
IPS	
Aswaja	

Sumber : data base MTS Mamba'us Sholihin

Data diatas menunjukkan bahwa MTS mamba'us Sholihin menerapkan dua jenis mata pelajaran y6ang diajarkan, yaitu mata pelajaran umum dan khusus. Yang mana mata pelajaran umum mengacu pada mata pelajaran dari depertemen agama, sedangkan mata pelajaran khusus adalah mata pelajaran dari internal lembaga yang mana sudah menjadi cirri khas lembaga pesantren.

4.1.2. Visi , Misi dan Tujuan MTS Mambaus Sholihin

4.1.2.1. Visi Madrasah

Mencetak generasi yang Alim Sholeh Dan Kafi, Dengan Terciptanya manusia yang miliki kematangan Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah, memiliki kemampuan akademik yang tinggi, yang dapat mempraktekkan, mengembangkan dan atau menciptakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta ke Islaman dan berbudi pekerti luhur.

4.1.2.2. Misi Madrasah

1. Melaksanakan KBM secara efektif dan efesien serta meningkatkan mutu pendidikan,
2. Menumbuhkan semangat dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dijiwai faham Ahlussunnah waljamaah

3. Membiasakan kehidupan santun disekolah, dirumah dan dimasyarakat
4. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
5. Mengembangkan minat dan bakat siswa

4.1.2.3. Tujuan Madrasah

1. Menyiapkan siswa yang berpengetahuan Agama yang mumpuni
2. Menjadikan siswa yang rajin mengamalkan ibadah kepada Allah SWT.
3. Menjadikan siswa yang patuh dan taat pada orang tua, guru dan masyarakat.
4. Mencetak siswa yang terampil dalam segala bidang.
5. Menciptaka suasana yang harmonis antar masyarakat sekolah.
6. Melatih dan menumbuhkan kerjasama yang baik diantara masyarakat dengan Madrasah dan Pesantren.

4.1.3. Kondisi Obyektif MTS Mambaus Sholihin

Table 4.2
Kondisi Guru dan Karyawan

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap			Guru Tidak Tetap			Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
S.2	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-
S.1	4	2	6	39	30	69	3	-	3	6	2	8
D.3/D.2/D.1	-	-	-				-	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	30	9	39	1	-	1	-	-	-

SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH			6			109			5			8

Sumber : data base MTS Mamba'us Sholihin

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai di MTS Mamba'us Sholihin adalah 128 yang terdiri dari 115 guru dan 13 pegawai. Dan yang mana terdiri dari laki-laki sebanyak 85 dan perempuan sebanyak 43. Dari jumlah 128 tenaga pengajar dan karyawan, 88 diantaranya berstatus sarjana yang terdiri dari 86 orang S1 dan 2 orang S2, sedangkan yang berstatus non sarjana berjumlah 40 orang yang mana keseluruhan berlatar belakang SLTA.

Table 4.3
Keadaan Siswa

Tahun	2009 /2010			2010 /2011			2011/2012		
Kelas	L	P	J M L	L	P	JM L	L	P	JML
VII	34 4	28 5	62 9	28 6	28 3	869	329	302	631
VIII	32 4	22 2	54 6	27 5	24 3	518	225	253	478
IX	25 9	24 0	49 9	28 3	22 9	512	245	234	479
Jumla h	92 7	74 7	19 74	84 4	75 5	189 9	799	789	1588
Jumla h Kelas	21	19	40	21	18	39	20	18	38

Sumber : data base MTS Mamba'us Sholihin

Dari table diatas diketahui jumlah siswa keseluruhan adalah 1588 siswa yang mana terdiri dari 38 kelas dengan rasio 41,78 siswa per kelas. Dari total pengajar 115orang, diketahui rasio guru mengajar adalah seorang guru mengajar 13,8 murid.

Table 4.3
Keadaan Sarana Prasarana

JENIS RUANG	J U M L A H	PROSENTASE	KETERANGAN
Ruang Kelas	38	100%	
Kantor Madrasah	2	100%	
Ruang Kepala Madrasah	1	100%	
Ruang Guru	2	100%	
Ruang Laboratorium	2	100%	
Ruang Perpustakaan	2	100%	
Ruang Audio Viual	1	100%	
UKS	1	100%	

Sumber : Data Base MTS Mamba'us Sholihin

Dari data diatas diketahui ruang kelas sebanyak 38 ruang, sehingga dengan murid sebanyak 1588 siswa, maka rasio per kelas diisi oleh 41,78 siswa.

Table 4.4
Alat Peraga

No.	Jenis Alat	Unit	PROSENTASE	Keterangan
1	Kerangka Manusia	2	100%	
2	Torso Manusia	2	100%	
3	Fotometer	1	100%	
4	Respirometer	1	100%	
5	Mikroskop	6	100%	
6	Olah Raga	4	100%	

Sumber : Data Base MTS Mamba'us Sholihin

Dari table diatas menunjukkan berbagai alat laboratorium yang terdiri dari 2 kerangka manusia, 2 torso manusia, 1 monometer, 1 respimometer, 6 mkroskop dan 4 peralatan olahraga. Yang mana keseluruhan adalah sarana yang diperuntukan untuk menunjang kegiatan praktek siswa-siswi MTS Mamba'us Sholihin.

4.1.4. Tugas – Tugas Staf MTS Mambaus Sholihin

1. Kepala Madrasah

Tugas Pokok :

Merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrasah yang meliputi aspek dan administratif antara lain :

1. Memimpin pengolaan bidang pengajaran

2. Memimpin pengolaan bidang kesiswaan
3. Memimpin pengolaan bidang ketenagaan
4. Memimpin pengolaan bidang ketata usahaan
5. Memimpin pengolaan bidang sarana prasarana
6. Memimpin pengolaan bidang pembiayaan / keuangan
7. Memimpin pengolaan bidang hubungan dengan masyarakat
8. Mempertanggungjawabkan tugas – tugas kepada atasan sesuai ketentuan yang berlaku

2. Waka Kurikulum

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan program madrasah
2. Menyusun jadwal pelajaran
3. Membantu mengatur / mengawasi kelancaran tugas guru
4. Membantu mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar (KBM)
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
6. Menyusun laporan hasil kegiatan belajar mengajar
7. Menyelenggarakan administrasi kurikuler siswa dan guru
8. Melaksanakan program kurikuler meliputi : Pembagian tugas mengajar guru , Kegiatan belajar mengajar (KBM) ,

Pelaksanaan Test dan semester , Pembagian raport setiap semester, Pengolaan tutorial madrasah

9. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

3. Waka Kesiswaan

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Merencanakan penerimaan siswa baru (PSB)
2. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru
3. Mengkordinir pelaksanaan kegiatan extra kurikuler
4. Melaksanakan pembinaan kesiswaan
5. Membuat tata tertib siswa dan mengadakan pengawasan pelaksanaan tata tertib siswa
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
7. Membuat laporan kegiatan kesiswaan
8. Mewakili kepala madrasah jika berhalangan sesuai dengan Bidanganya
9. Membina Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
10. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

4. Urusan Sarana Dan Prasarana

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2. Pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Pemeliharaan, pengawasan, penghapusan barang inventaris
4. Mengevaluasi daya guna sarana dan prasarana yang masih ada dan mencatat dengan tertib menurut format yang telah ditentukan
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
6. Membuat laporan mengenai sarana dan prasarana yang masih ada berita acara penghapusan
7. Mewakili kepala madrasah jika berhalangan, sesuai dengan bidangnya
8. Mengkoordinasi fungsi kordinator : perpustakaan, Lab. Komputer, pekerja
9. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

5. Urusan Humas

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Membantu pembinaan dengan orang tua / wali murid siswa
2. Membantu terlaksananya kegiatan sekolah, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan luar lingkungan sekolah
3. Membantu murid / siswa dalam kegiatan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengadakan ceramah – ceramah Ilmiah / keagamaan serta peringatan Hari – hari besar negara / agama

4. Mewakili tugas kepala madrasah dalam menghadiri undangan dari Instansi lintas sektoral
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Madrasah
6. Membuat laporan atas tanggung jawab kepada kepala madrasah
7. Mewakli kepala madrasah jika berhalangan, sesuai dengan bidangnya
8. Merencanakan dan melaksanakan kerja wisata, study banding dan kunjungan ke lembaga pendidikan lain bersama sama instansi lain

6. URUSAN TATA USAHA (TU)

Urusan tenaga Administrasi

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang pengajaran
2. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang ketenagaan
3. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang kesiswaan
4. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang sarana prasarana
5. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang keuangan / pembiayaan
6. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan bidang humas

7. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah
8. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan / tugas kepada kepala madrasah
9. Mewakli kepala madrasah jika berhalangan, sesuai dengan bidangnya

Urusan tenaga kepastakaan

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Menginventaris semua buku dan sarana perpustakaan
2. Melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepala madrasah
3. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
4. Pengadaan buku buku penunjang agama, umum dari peminjam
5. Melayani peminjam dan pengembalian buku dari peminjam
6. Membantu pelaksanaan ulangan umum
7. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

Urusan tenaga keuangan

1. Menerima dan mengadministrasikan SPP siswa
2. Menyetorkan uang SPP ke bendahara yayasan
3. Memberi surat pemberitahuan, peringatan dan tagihan tunggaan SPP siswa

4. Mengalokasikan dana operasional madrasah sesuai dengan proporsinya
5. Membantu pelaksanaan kegiatan instansi yang lain
6. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

Urusan tenaga Lab. Komputer

Tugas – tugas pokok meliputi :

1. Mengelola penyelenggaraan Laboratorium komputer
2. Melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepala madrasah
3. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
4. Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

7. Tugas Wali Kelas

Membimbing suatu kelas dan bertindak sebagai wali dari kelas yang dibimbingnya meliputi :

1. Memiliki peta siswa
2. Hafal dan mengenal siswa dikelas yang dibimbingnya
3. Memiliki tentang kegiatan, aspirasi hoby / kegemaran yang menonjol pada diri siswa
4. Melaksanakan Administrasi dalam kelas diantaranya : Buku prestasi , Memeriksa buku jurnal kelas , Daftar murid, Jurnal

pelajaran, Daftar susunan kelas, Daftar pembagian piket kelas, Tata tertib kelas, Daftar Inventaris kelas, Papan absent, leger raport dan Catatan siswa

5. Mengusahakan : Kelengkapan alat – alat pelajaran, Kelompok belajar, Alat – alat kebersihan, Alat – alat penyegar kelas (taplak, lukisan, kaligrafi, fass bunga), Kesejahteraan sosial kelas, Mengadakan kordinasi dengan waka kesiswaan, Mengetahui dan mengontrol absensi siswa, Menginventarisasi nilai – nilai dan menyelesaikan nilai raport setiap semester, Membantu pengembangan kecerdasan dan ketrampilan serta budi pekerti anak didiknya, Bertanggung jawab kepada kepala madrasah

8. TUGAS PELAPORAN

1. Awal Tahun Pelajaran : Laporan penerimaan siswa baru
Laporan data Madrasah
2. Tiap Bulan : Laporan absensi Guru dan Karyawan
3. Tiap Semester : Laporan Hasil Semester
4. Akhir Tahun Pelajaran : Laporan kenaikan kelas
Laporan hasil UAN
Laporan SPJ

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Seseorang bekerja pastinya dilandasi oleh sebuah motivasi yang melekat pada diri masing-masing individu, tanpa terkecuali profesi apapun yang digelutinya. Baik itu menjadi seorang manajer, karyawan, buruh pabrik, guru, petani, nelayan dan lain sebagainya. Terlebih kita sebagai seorang muslim, pastinya terdapat motivasi tambahan yang berupa motivasi spiritualitas, yang mana motivasi tersebut melekat pada nurani manusia. Dari hasil pemaparan dari beberapa responden, terdapat berbagai motivasi spiritual dalam bekerja:

4.2.1. Beribadah

Samsudin memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (driving force) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan (Saifudin, 2007: 281).

Dalam pandangan islam, kebutuhan manusia bukan hanya lima factor sebagaimana teori Maslow, tetapi ada kebutuhan spiritual yang tidak dapat ditinggalkan, yaitu kebutuhan untuk ibadah ritual dan ibadah social. Seseorang bekerja karena termotivasi agar dapat beribadah ritual secara sempurna, bahkan melaksanakan rukun islam yang kelima, yaitu ibadah haji.

Bukhori meriwayatkan, bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya : “ amal ibadah apa yang paling mulia?” ia menjawab:” iman pada allah dan rasulnya.”kemudian apa lagi?” ia menjawab:”jihad fī sabīlillah”.kemudian ditanya lagi:” kemudian apa?” ia menjawab:” haji yang mabrur.” (Diana, 2008 :199).

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain dan juga tidak hanya motivasi umum, tetapi juga kadang ada motivasi sepiritual yang melandasinya. Selama di dunia, mau tak mau kita harus berusaha terlebih dahulu untuk memperoleh kebutuhan hidup. kita tidak boleh berpangku tangan saja sembari mengharap belas kasihan orang lain. Dalam islam, orang yang memberi lebih terhormat daripada orang yang menerima. Seorang mukmin yang tegar dan mampu mandiri lebih utama daripada seorang mukmin yang lemah dan selalu menggantungkan nasibnya kepada orang lain. Anggapan bahwa islam adalah ajaran yang cenderung mengajak orang bermalas-malasan adalah anggapan yang salah. Justru islam melalui al-Qur’an dan hadis-hadis memotivasi umatnya agar menjadi manusia pekerja keras dan pantang menerima belas kasih orang lain. Sejarah menyebutkan bahwa para nabi dan rasul aktif bekerja. Ada yang menjadi petani, pengembala, tukang kayu dan beragam profesi lainnya. Tokoh-tokoh penyebar agama islam di Indonesia pun adalah ulama-ulama yang ulet berniaga di samping kegigihan mereka berdakwah. Bekerja bisa bernilai ibadah dan bahkan pahalanya melebihi ibadah-ibadah sunnah apabila didasari dengan niat baik serta dilakukan sesuai syari’at. Oleh

karena itu, penting kiranya untuk mengetahui pola kerja sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Dengan bekerja secara benar, niscaya akan mendapatkan keuntungan ganda, materi dunia dan pahala di akhirat. Ibarat sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.

Alfan menuturkan : “ kita hidup didunia ini mempunyai tujuan utama, yakni hidup didunia baik dan diakhirat baik. Yaitu agar kehidupan didunia baik secara materi kita harus bekerja dan baik secara rohani kira harus beribadah, maka dengan kita beribadah maka sudah menjadi jaminan kehidupan kita diakhirat akan baik pula “ (wawancara, Alfan, 16 des 2012, pkl 15.30)

Disamping itu, Nasrullah Qosim S.Pdi juga menuturkan bahwa “ segala sesuatu harus diniati ibadah, karena dengan kita taat beribadah maka kebutuhan dunia akan mengikuti dengan sendirinya” (wawancara. Qosim. 02-01-13. 12.30)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hidup didunia ini haruslah berorientasi pada dunia akhirat, yang mana menjalani hidup didunia ini harus sepenuhnya karena allah, oleh karena itu segala sesuatu haruslah diniatkan untuk beribadah. Karena hidup didunia ini tidak bisa dipisahkan dari aspek spiritualis, mengingat tanpa spiritualis didalam diri kita akan hampa.

Selebihnya diterangkan bahwa kehidupan didunia ini tidak lepas dari unsure duniawi, yang mana tanpa bekerja tidak akan bisa survive untuk hidup mengingat survive dalam kehidupan adalah sebuah kewajiban. Allah menyukai hambanya yang giat bekerja. Hadis Nabi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (رواه الطبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu'min yang giat bekerja. (HR. Thabrani)

Akan tetapi , di tengah-tengah kesibukan kerja, janganlah melalaikan urusan akhirat. Luangkan waktu untuk mempelajari ilmu syari'at yang diwajibkan, laksanakan salat lima waktu dengan berjama'ah, jagalah keistiqamaan dalam membaca wirid-wirid.

Allah SWT berfirman :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya : “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”

Dari pernyataan informan kedua sesuai dengan ayat diatas, yang mana seseorang tidak bisa lepas dari beribadah, karena dengan beribadah maka allah akan memperhatikan kita baik didunia maupun diakhirat. Informan kedua berkeyakinan bahwa jika kita berjalan dijalan allah (beribadah), maka segala urusan dunia akan mengikuti dengan sendirinya. Dengan kesimpulan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan harus niat karena allah karena dengan berkhidmat pada allah maka segala urusan dunia akan dilancarkan.

4.2.2. Pengabdian kepada lembaga

Kafabih Mubarok menuturkan “ saya berada di MTS Mamba’us Sholihin adalah untuk mengabdikan kepada lembaga, sebagai bentuk timbale balik atas ilmu yang saya dapatkan disini “ (wawancara. Mubaraok. 02-01-13. 12.30)

Hal tersebut diamini oleh Ferry Fadhli , yang mana beliau menuturkan “ saya mendapatkan ilmu dilembaga ini, maka saya wajib bertrimakasih dengan mengabdikan diri saya pada lembaga ini. Karena sangat tidak etis kita menyerap ilmu dari sini, tetapi tidak ada timbale baliknya”. (wawancara. Fadhli. 02-01-13. 12.30)

Dari paparan diatas mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru dan karyawan disebuah lembaga tidak selamanya dilandasi oleh motivasi yang bersifat materialistic, tetapi juga ada sebuah motivasi spiritualis yaitu pengabdian. Yang mana didasari oleh bentuk trimakasih pada lembaga pendidikan tersebut atas ilmu yang didapatkan dari lembaga tersebut. Wujud timbale balik tersebut juga tercermin dalam firman allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidak Aku ciptakan jin dan Manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz -Dzariyat: 56)

Ayat diatas menerangkan hubungan timbale balik antara penciptaan jin dan manusia, yang mana allah menciptakan manusia dan jin bukan tanpa sebab, yakni untuk ibadah kepada allah. Hubungan timbale baliknya adalah allah menciptakan jin dan manusia yang merupakan sebuah nikmat kepada manusia dan jin, sehingga sudah menjadi kewajiban untuk beribadah

kepadanya sebagai bentuk dari rasa syukur atas nikmat yang diberikan yakni berupa kehidupan. Dalam sebuah hadist juga diterangkan :

Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu'anhu berkata:

كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ عَلَى حِمَارٍ، فَقَالَ لِي: يَا مُعَاذُ، أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَكَلَّبُوا

Artinya : “Aku pernah diboncengkan Nabi shallallahu'alaihi wa sallam di atas keledai, kemudian beliau berkata kepadaku: “wahai Muadz, tahukah kamu apakah hak Allah yang harus dipenuhi oleh hamba-hamba-Nya, dan apa hak hamba-hamba-Nya yang pasti dipenuhi oleh Allah? Aku menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui”, kemudian beliau bersabda: “Hak Allah yang harus dipenuhi oleh hamba-hamba-Nya ialah hendaknya mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, sedangkan hak hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah ialah bahwa Allah tidak akan menyiksa orang-orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, lalu aku bertanya: “ya Rasulullah, bolehkah aku menyampaikan berita gembira ini kepada orang-orang? beliau menjawab: “Jangan engkau lakukan itu, karena khawatir mereka nanti bersikap pasrah.” (HR. Bukhari, Muslim)

Hadis diatas menerangkan bahwa allah mempunyai hak yang wajib dipenuhi dari para hambanya yaitu sebagai hamba allah maka wajib untuk beribadah kepadanya, sedangkan hak hambanya yaitu berupa allah tidak akan menyiksanya kelak. Dari hal tersebut terjadi hubungan timbale balik antara Allah SWT dengan para hambanya. Setelah allah menciptakan hambanya maka sudah menjadi kewajiban untuk menyembah Allah SWT.

Jika dianalogikan, maka hal tersebut sesuai dengan jawaban informan yang pertama yang mana lembaga sudah memberikan banyak ilmu kepada

informan yang pertama melalui pengajaran selama belajar disana. Dari awal mengenyam pendidikan di mamba'us sholihin informan merasa mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga dari ilmu yang didapat maka tidak ada yang pantas diberikan sebagai wujud dari trimakasih kepada lembaga pendidikan selain mengabdikan kepada lembaga. Dan setelah lulus maka hubungan timbal balik adalah beliau mengajar di lembaga tersebut sebagai wujud pengabdian pada lembaga. Niat ini dijadikan sebagai motivasi dalam bekerja disana, dengan tidak mengharapkan suatu apapun karena merasa ilmu yang telah didapat dari lembaga tersebut tidak bisa dinilai harganya.

4.2.3. Ta'dziman li Syaikh

Pengertian taat adalah sikap patuh, tunduk dan setia. Taat kepada Allah swt. berarti patuh, tunduk dan setia kepada Allah. Perwujudan sikap taat ini adalah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya, dengan melaksanakan sunah Rasul-Nya.

Allah berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 59

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم فان تنازعتن في شىء فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير و احسن تأويلا

Artinya : " Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa : 59)

Ayat diatas menerangkan bahwa seorang hamba haruslah taat kepada Allah, rasul dan juga pemegang kekuasaan atau pemimpin. Yang mana seorang pemimpin adalah sosok yang memimpin dan mengarahkan kita, sehingga kita wajib mentaatinya. Kita sebagai orang yang dipimpin maka wajib bagi kita untuk mentaati segala yang diucapkan pemimpin sejauh ucapan tersebut berupa kebaikan.

Dalam ayat lain dijelaskan

وَ إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَ لَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَ إِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَ الَّذِينَ يُسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ

Artinya : “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amr di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amr)” (QS. An-Nisa’[4]: 83)

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa segala bentuk sesuatu harus diserahkan sepenuhnya kepada seorang pemimpin, sehingga segala keputusan ada pada diri seorang pemimpin. Dan sebagai yang dipimpin harus patuh terhadap orang yang memimpin. Bentuk patuh terhadap pimpinan inilah yang menjadi keharusan dalam kaitan kepatuhan tersebut berbuah akan kebaikan.

Jika dianalogikan , Ta’dhiman li Syaikh adalah sebuah bentuk kepatuhan kepada seorang Kiai, yang mana Kiai adalah pemimpin utama di lembaga, sehingga segala ucapan yang diperintahkannya merupakan sebuah keharusan untuk dikerjakan, sejauh perintah tersebut baik untuk diri sendiri maupun lembaga dan yang paling penting adalah baik dimata agama.

Ta'dhiman li syaikh merupakan sebuah bnetuk keyakinan bahwa segala yang diperintahkan seorang guru merupakan hal yang baik, karena ada keyakinan bahwa guru tidak mungkin mengajarkan hal yang buruk.

Dari analogi tersebut maka hal ini sesuai dengan informan yang mana menuturkan :

Miftahul Khoir menuturkan “ saya mengajar disini merupakan bentuk pengabdian saya terhadap guru saya yang telah memberikan ilmu keppada saya. Mengingat saya tidak mempunyai apa-apa maka saya hanya bisa bertrimakasih kepada guru saya berupa tenaga” (wawancara. Khoir. 02-01-13. 12.30)

Aliman juga mengatakan “ dari awal saya sudah mengajar dilembaga ini, sehingga banyak manfaat yang saya dapatkan. Dan itu tidak lepas dari sosok kiayi, maka kiayi bilang apa, maka aku harus melakukannya karena saya sayin itu merupakan yang terbaik” (wawancara, Aliman, 16 des 2012, pkl 15.30)

Dari wawancar diatas dijelaskan bahwa, informan mendapatkan ilmu dari seorang guru, maka informan merasa harus membalasnya dengan hal-hal yang dimampu, karena itu merupakan adab yang baik dilakukan. Informan tidak bisa membalaskan jasa guru yang telah mengajarkanya banyak hal dengan memberikan sebuah materi, maka dengan tenaga pun bisa dilakukan, yaitu dengan ta'dhim terhadap ucapan beliau. Hal ini tidak wajib dilakukan, tetapi hal ini seyoganya dilakukan, mengingat jasa yang diberikan seorang guru kepadanya, mengingat ilmu merupakan hal yang tak ternilai harganya.

4.2.4. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Maslow mengemukakan bahwa manusia termotivasi oleh banyak kebutuhandan bahwa kebutuhan-kebutuhan ini ada dalam susunan hirarkies. Maslow mengidentifikasikan lima tipe umum kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi dalam susunan yang meningkat: 1. Kebutuhan fisiologis, 2. Kebutuhan rasa aman, 3. Kebutuhan social, 4. Kebutuhan penghargaan, 5. Kebutuhan aktualisasi diri . Yang mana maslow memisahkan menjadi 2 yaitu : kebutuhan tingkat tinggi (keamanan , social dan aktualisasi diri) yang mana cocok diterapkan di lembaga organisasional, dan kebutuhan tingkat rendah (fisiologis dan keamanan). (Sani, 2010: 89)

Untuk mengetahui motivasi kerja dalam Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik. Dan, salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja .

Dari teori diatas, Tujuan hakiki dari bekerja adalah ingin survive didunia ini, tidak terkecuali menjadi seorang guru. Maka wajib bagi umat manusia untuk mencari nafkah didunia ini. Allah memberikan kita nikmat berupa kehidupan, maka sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk menjaga apa yang diberikan tuhan pada kita.

Allah memberikan kehidupan, maka wajib untuk menjaga diri untuk bertahan hidup dengan bekerja supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Allah

memberikan kesehatan maka wajib untuk menjaga dan memanfaatkan kesehatan untuk bekerja dan lain sebagainya dengan tidak melupakn ibadah.

Alfan menuturkan bahwa “ walaupun kita mengajar dengan niat ibadah dan lain sebagainya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita juga mengharapkan sebuah imbalan sebagai bentuk timbale balik dari apa yang kita kerjakan, mengingat kita juga mempunyai keluarga yang harus dihidupi”. (wawancara, Alfan, 16 des 2012, pkl 15.30)

Alfan juga menambahkan “ saya mengajar satu minggu penuh, dan mendapatkan gaji 1.600.000 dengan istri saya, dengan kata lain gaji saya sendiri adalah 800.000. tapi kalo istilahnya bukan gaji, tetapi bisaroh. Bisyaroh itu biasanya lebih kecil dari pada gaji. Itu tidak masalah”

Paparan dari Alfan menunjukkan bahwa seorang guru juga sebagai manusia biasa yang mana mempunyai tanggung tanggung jawab untuk mencari nafkah maka dengan menjadi guru juga mengharapkan imbalan berupa gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka sudah menjadi kewajiban lembaga untuk memberikan imbalan berupa gaji. Lebih lanjut alfan menambahkan bahwa berapapun yang dikasikan lembaga tidak menjadi masalah asalkan ada timbale baliknya, mengingat disamping tujuan mencari nafkah juga ada motivasi ibadah.

Hal tersebut sangat mendasaar mengingat jika dibandingkan antara gaji yang didapat alfan, tidak sebanding dengan UMR dikabupaten Gresik yang sebesar 1.257.000 rupiah. (<http://www.theprofessional.biz/article/433/>)

Nabi SAW bersabda :

أعطوا الأجيرَه قبل أن يجف عرقه

“ Berilah upah sebelum kering keringatnya dan beritahulah upah itu sebagai hasil kerjanya,” (HR Baihaqi).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa kalori pekerja sebagai pengganti dari energy yang dikeluarkan, dapat dijadikan ukuran dalam penerapan upah. Memang ukuran kalori pekerja ditiap daerah dan jenis pekerjaan tentu tidak sama. Karena itu perlu memperhatikan standar minimumnya yang ditetapkan FAO, yaitu 2000 kalori, jika dibayar dibawah 2000 kalori berarti sebanding dengan kalori orang tidur yang membutuhkan 1600 kalori. (Diana, 2008 :47)

Sederhananya hadist diatas menjelaskan bahwa seorang majikan harus langsung memberikan upah atas apa yang dikerjakan bawahanya, sehingga diumpamakan sebelum keringatnya kering sehingga Upah tersebut sebagai bentuk hasil kerja kerasnya.

Ayat diatas sesuai dengan apa yang diutarakan Alfan “ walaupun saya bekerja dengan niat beribadah dan takdhim pada kiyayi tetapi kalau tidak ada timbale baliknya, maka tidak akan bisa jalan” (wawancara, Alfan, 16 des 2012, pkl 15.30).

Pernyataan diatas menunjukan bahwa bekerja diniati dengan ibadah saja masih belum cukup karena masih ada yang tidak kalah penting yaitu gaji, karena kehidupan didunia ini membutuhkan sandang, pangan dan papan, maka segala sesuatu yang dikerjakan hasil jerih payah harus mendapatkan imbalan. Penjelasan dari informan diatas sekaligus menegaskan bahwa kehidupan dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan. Mencari kehidupan didunia dengan niat sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Oleh

karena itu sebagai seorang muslim harus bekerja keras dan berusaha , karena allah akan memberikan rizki pada kita jika kita mau berusaha, firman Allah :

ان ربك يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر انه كان بعباده خبيرا بصيرا

Artinya : Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rizki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya. Sungguh Dia maha mengetahui lagi maha melihat akan hamba-hambanya (QS. Al-Isra':30).

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah akan memberikan rizki bagi hambanya yang dikehendaki yaitu hambanya yang mau berusaha yaitu dengan bekerja (Saami,1990. 23).

Dari pernyataan informan sebelumnya, mencocoki dari ayat diatas bahwa mengajar dengan niat beribadah harus diiringi dengan niat bekerja karena disamping itu seorang guru juga mempunyai kebutuhan fisiologis layaknya manusia yang lain, sehingga disamping tujuan yang mulia yaitu mengajarkan ilmu kita, juga mengharapkan sebuah imbalan yang mana untuk menghidupi pribadi dan keluarga.

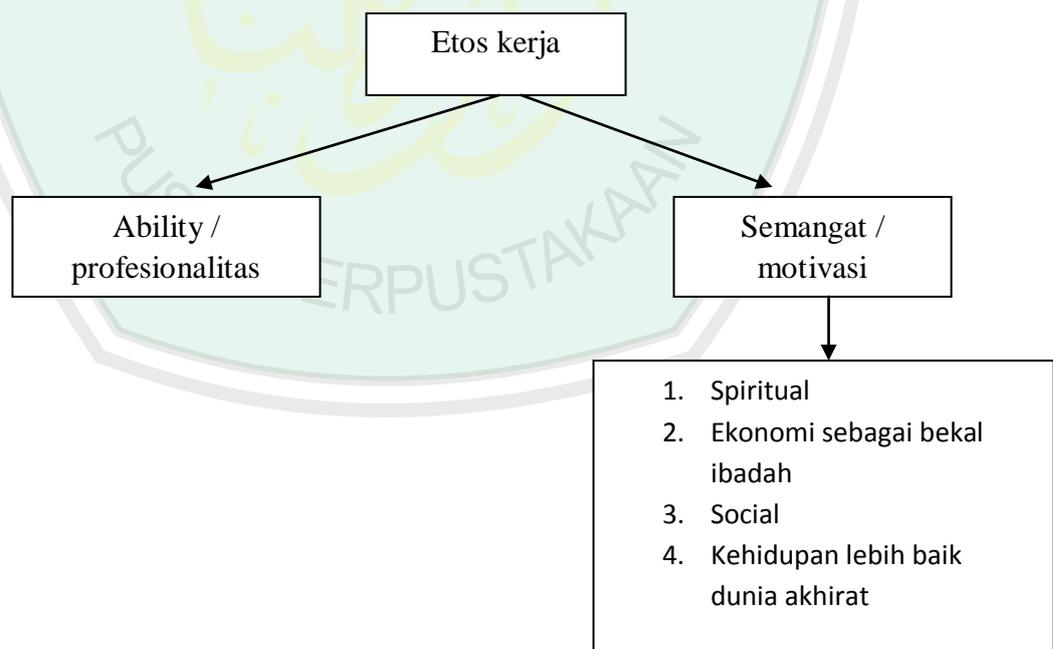
Paparan diatas mencocoki berbagai teori yang ada, misalnya teori Abraham Maslow , yang mana Maslow mengidentifikasi lima tipe umum kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi dalam susunan yang meningkat: 1. Kebutuhan fisiologis, 2. Kebutuhan rasa aman, 3. Kebutuhan social, 4. Kebutuhan penghargaan, 5. Kebutuhan aktualisasi diri . Yang mana maslow memisahkan menjadi 2 yaitu : kebutuhan tingkat tinggi (keamanan , social dan

aktualisasi diri) yang mana cocok diterapkan di lembaga organisasional, dan kebutuhan tingkat rendah (fisiologis dan keamanan) (Sani, 2010: 89).

Teori diatas menunjukan dalam diri manusia terdapat berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi yang mana kebutuhan tersebut hanya bisa didapat dengan cara bekerja semata.

Maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja tinggi akan terwujud jika seseorang tersebut bekerja dengan penuh semangat/ dorongan-dorongan disamping ability. Dorongan itu dapat berupa ibadah, ekonomi dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Diana, 2008 :207):

Gambar 4.1
Kerangka Etos Kerja



Gambar diatas menunjukkan bahwa etos kerja yang tinggi didasarkan pada dua hal yaitu profesionalitas dan motivasi. Sedangkan motivasi sendiri terbagi menjadi 4 yang meliputi aspek spiritualis, aspek ekonomi, aspek social dan semua itu terangkum dengan tujuan kehidupan lebih baik baik didunia maupun diakhirat.

Hasil akhir dari berbagai pemaparan dan hasil observasi yang melibatkan 4 guru dan 2 karyawan menunjukkan bahwa terdapat berbagai motivasi spiritual yang melatarbelakangi para guru dan karyawan bekerja di MTS Mamba'us Sholihin, yang mana rinciannya sebagai berikut :

Table 4.6
Rincian Motivasi Spiritual dan Responden

No	Motivasi spiritual	Guru
1	Beribadah	Ustadh Alfian dan Nasrullah Qosim S.Pdi
2	Mengabdikan Kepada Lembaga	Kafabih Mubarak, S.Hi dan Ferry Fadhlil, S.Kom.i
3	Ta'dhiman li syaikh	Ustadh Aliman dan Miftahul Khoir, S.Pdi
4	Memenuhi kebutuhan hidup	Ustadh Alfian

Dari table diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut bahwa :

1. Ustadh Alfian mempunyai dua motivasi spiritual dalam mengajar yaitu niat beribadah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup

2. Ustadh Aliman mempunyai dua motivasi spiritual dalam mengajar yaitu ta'dhiman li syaikh
3. Kafabih Mubarak, S.Hi mempunyai smotivasi spiritual yaitu mengabdikan kepada lembaga
4. Nasrullah Qosim, S.Pdi mempunyai motivasi spiritual yaitu niat beribadah
5. Ferry Fadhly, S.Kom.i mempunyai motivasi spiritual yaitu mengabdikan kepada lembaga
6. Miftahul Khoir, S.Pdi mempunyai motivasi spiritual dalam mengajar yaitu Ta'dhiman li Syaikh.

